**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 3 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAMIC CENTRE TANGERANG**

**Putri Nurhaliza Rusli**

Pendidikan Agama Islam, STIT Islamic Village Tangerang

Email: [putrinurhaliza@gmail.com](mailto:putrinurhaliza@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
| Received : Maret, 2021. | Accepted: April, 2021. |
| Published: Mei, 2021. | |

**ABSTRACT**

The objective of this research is to explain how far the effectiveness of the use of audio-visual media in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subject. This research is done on the class of X IPA 3 SMA Islamic Centre Tangerang. The technique of taking the samples is purposive sampling. Data collection tool obtained through observation, interview and documentation data. The method that is used in this research is descriptive qualitative. The result of this research showed that the use of audio visual media has a level of effectiveness that is relevant to the success of student in learning. This can be seen from the results of the students on the class of X IPA 3 with an average grade of 80 and above. Based on the results of the interview showed that students really like and motivated when teaching and learning activities using audio-visual media in the form of video, because the interview results proved that audio visual learning media in the form of video makes it very easy for students to understand and digest the subject matter.

**Keywords: effectiveness, audio-visual media, results of study.**

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana efektifitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPA 3 SMA Islamic Centre Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data yang didapat melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki tingkat efektifitas yang relevan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil jawaban siswa kelas X IPA 3 dengan nilai rata-rata 80 keatas. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai dan termotivasi sekali ketika kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual berbentuk video, karena hasil wawancara menyatakan bahwa media pembelajaran audio visual dalam bentuk video sangat mempermudah siswa dalam memahami dan mencerna materi pelajaran.*

***Kata kunci: efektifitas, media audio visual, hasil belajar.***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang wajib di lakukan oleh pendidik atau guru untuk memberikan pengalaman dan perubahan hidup yang lebih baik terhadap anak-anak kita karena ia merupakan aset bangsa sukses dalam menggapai masa depan , maka perlu mempersiapkan generasi bangsa dan mencerdaskan anak bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang sangat tinggi.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup setiap manusia . Melalui pendidikan manusia akan berubah lebih sempurna karena telah terbina dalam Pendidikan tersebut.

Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun tidak formal dan bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah . dan kita ajarkan atau serahkan kepada anak-anak kita karena ia merupakan kunci sukses untuk mencapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dan mencerdaskan anak bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang sangat tinggi.

Untuk mencerdaskan generasi bangsa, anak-anak bangsa tidak hanya membutuhkan ijazah dan surat kelulusan dari sekolah. Lebih dari itu , anak-anak bangsa harus mendapatkan pencerdasan pola pikir dan karakter. Dengan ini, mereka bertanggung jawab bagi diri, keluarga, masyarakat,bangsa, dan negaranya.

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia No 10 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Penanganan Anak Kebutuhan Khusus “Bahwa setiap anak termasuk anak kebutuhan khusus berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan Undang-undang dengan tidak melakukan kekerasan dan deskriminasi yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Bagi anak berkebutuhan khusus , membutuhkan perhatian khusus lalu metode pelajaran yang khusus dan mempersiapkan guru yang memiliki keahlian atau pengalaman dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus dan memiliki metode pembelajaran yang khusus serta mempunyai guru-guru yang mempunyai keahlian atau pengalaman dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus . Dengan harapan anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam hal ini kami membahas tentang Metode Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Khusus Aditia Silih Asih Panongan.

Sekolah Khusus Aditia Silih Asih Panongan merupakan sekolah anak penyandang cacat atau anak yg memiliki kebutuhan khusus , maka diperlukan pendekatan dan tindakan khusus untuk memberi ilmu pengetahuan terhadap siswanya.

Oleh sebab itu guru harus bisa memilih metode menyenangkan dan khusus untuk siswa tersebut. Adapun metode yang sering digunakan di Sekolah Khusus Aditia Silih Asih Panongan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab , dan metode drill.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut , maka Penulis ingin meneliti secara mendalam tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan pada tanggal 22 januari 2020 di Sekolah Khusus Aditia Silih Asih Panongan.

Manusia itu dilahirkan dalam keadaan merujuk kepada bimbingan ajaran islam bahwa manusia tidak mengetahui apapun, kemudian Allah Subhanahu Wa Ta’ala menugaskan manusia untuk mencari tahu apa yang ada di sekelilingnya serta mempelajari setiap perubahan-perubahan yang terjadi melalui panca indra.

Kewajiban manusia untuk memperoleh Pendidikan terutama Pendidikan agama islam yang akan dijadikan pedoman hidup manusia berlaku untuk semua kalangan dan memilki kewajiban yang dilakukan oleh setiap orang yang dalam keadaan sadar dan memiliki akal yang sehat untuk membedakan yang baik dan yang buruk.

Tanggung jawab tersebut tidak hanya berlaku bagi orang normal, tetapi juga berlaku bagi penyandang autis atau yang berkebutuhan khsusus. Meskipun mereka mempunyai kelainan pada kelainan mental dan saluran saraf tertentu. Tetapi mereka anak autis manusia yang perlu di perhatikan dengan bekal ilmu, pemahaman dan agar mudah menjalani hidup dan diarahkan untuk mengenal penciptanya dengan cara beribadah kepada Tuhannya. Karena tujuan manusia hidup didunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Dewasa ini kita mengenal istilah Autisme, itu adalah merupakan bagian dari fenomena keadaan lingkungan dan alam kehidupan kita yang terkadang oleh sebagian orang tak dimengerti. Padahal anak autis adalah anak yang membutuhkan perhatian khusus dengan mengisi kebutuhannya dan menyempurnakan kekurangannya melalui pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkannya. Dan termasuk didalamnya, perhatian dalam memberikan pelajaran dan pelayanan metode khusus yang dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi dalam melayani Pendidikan anak yang berkebutuhan khusus, Nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alayhi Wasallam bersabda: “Tidaklah Allah menurunkan penyakit, melainkan menurunkan pula obatnya, bila tepat obatnya maka sembuhlah penyakitnya dengan izin Allah Subhanahu Wa Ta’ala (Hadist Sahih). (Mulyadi, 2011)

Karena pelaksanaan utama untuk anak penyandang autis adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering ditemui banyak masalah permasalahan yang menghambat dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Permasalahannya ialah bisa muncul dari peserta didik, masyarakat , maupun faktor pendukung lainnya. Permasalahan yang muncul pada peserta didik (anak autis) ialah gangguan persasive yang merupakan suatu kumpulan gejala kelainan dari dan adanya kelainan emosi.

Dengan kondisi demikian yang dimiliki oleh Autis, maka perlu melakukan pendekatan dengan metode pembelajaran yang tepat. Karena anak Autis membutuhhkan pendekatan khusus yang berbeda dengan kondisi anak normal, dan yang sering di gunakan di Sekolah Khusus Aditia Silih Asih Panongan adalah 5 metode yang saling melengkapi dalam pelayanan pembelajaran kepada anak Autis.

Kadang kita hanya mengelompokkan sifat anak atau peserta didik (secara awam) menjadi 2 kelompok besar, yaitu anak “baik” dan anak “nakal”. Anak “baik” biasanya dinilai dari tingkah lakunya yang tenang, gampang diatur dan sopan, sedangkan anak “nakal” dinilai dari perilakunya yang aktif, jail, keras kepala, sukar di atur . dan sebagainya. Padahal ada juga anak yang aktif namun baik, begitu pula ada juga anak “baik” yang nakal. Tidak terlalu sukar juga untuk dapat mengenali mana anak yg “baik” dan mana yang benar-benar “nakal”.

Namun apakah kita dapat membedakan mana anak yang “nakal”dengan anak yag Autis. Dalam hal ini sebaiknya pendidik dapat membedakan antara anak nakal dan anak yang autis. Dan pendidik perlu memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam melayani Pendidikan anak autis agar Perlu pengetahuan yang sedikit lebih baik untuk dapat membedakan dengan benar ketiga kelompok tersebut. (Mulyadi, 2011)

Sekolah Khusus Aditia Silih Asih Panongan adalah suatu Lembaga Pendidikan yang dikhususkan untuk mendukung Implementasi pembelajaran Pendidikan agama islam pada anak penyandang cacat dan yang berkebutuhan khusus (Autisme), Agar penjelasan skripsi ini lebih jelas dalam pembahasannya maka penulis membuat rumusan dan sebagainya.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPA 3 SMA Islamic Centre Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data yang didapat melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki tingkat efektifitas yang relevan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil jawaban siswa kelas X IPA 3 dengan nilai rata-rata 80 keatas. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai dan termotivasi sekali ketika kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual berbentuk video, karena hasil wawancara menyatakan bahwa media pembelajaran audio visual dalam bentuk video sangat mempermudah siswa dalam memahami dan mencerna materi pelajaran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Proses Pembelajaran media audio visual Pada Kelas X IPA 3**

Proses kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yaitu kelas X IPA 3 sebagai subyek penelitian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang dibahas yaitu tentang ibadah Haji, Zakat dan Wakaf yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis pada pukul 11:00 sampai 12:30 WIB. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dan menentukan media pembelajaran audio visual berupa video maupun power point.

Langkah awal yang dilakukan seorang guru yaitu memulai apersepsi untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi ibadah Haji, Zakat dan Wakaf. Sebelum menayangkan media pembelajaran berupa video, guru memberikan penjelasan secara singkat tentang ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dengan mencatat di papan tulis dan juga dapat diselingi dengan tanya jawab. Setelah itu proses kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajar audio visual berupa tayangan video sesuai dengan materi yang dibahas. Ketika pemutaran video berlangsung siswa terlihat lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran. Setelah pemutaran video selesai, siswa dapat berdiskusi dengan masing masing temannya mengenai video yang telah ditampilkan dan hasil diskusi tersebut akan terlihat hasil nilai belajar siswa apakah berdampak baik atau sebaliknya.

Proses kegiatan pembelajaran tersebut merupakan hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti berupa data hasil survei, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Data Hasil Survei

Sebelum melakukan kegiatan observasi, peneliti melakukan survei tempat penelitian terlebih dahulu. Pada hari Kamis tanggal 06 Februari 2020 pada pukul 10:00 WIB peneliti mengunjungi sekolah SMA Islamic Centre Tangerang yang bertujuan untuk bertemu dengan guru Pendidikan Agama Islam dan meminta izin untuk meneliti kegiatan proses pembelajaran. setelah guru Pendidikan Agama Islam menerima perizinan peneliti, guru tersebut memberikan jadwal kegiatan proses pembelajaran di kelas X IPA 3.

Pada hari Senin, 10 Februari 2020 pukul 10:00 WIB peneliti meminta izin kepada wakil sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah SMA Islamic Centre dan menyerahkan surat izin penelitian. Alhamdulillah pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Islamic Centre Tangerang.

1. Data Hasil Observasi

Hasil analisa data ini telah diperoleh melalui data yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMA Islamic Centre Tangerang, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3. Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 sampai dengan 23 Juni 2020, yang berperan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islamic Centre Tangerang adalah Pak Sahroni, selaku guru yang tidak hanya memakai metode ceramah saja, akan tetapi guru tersebut juga menggunakan media audio visual selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar terlihat sangat efektif dan memiliki suasana yang menyenangkan ketika guru menggunakan media audio visual pada saat proses pembelajaran.

Respon siswa sangat senang dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, sehingga banyak siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang sedang dibahas. Tidak hanya itu dengan melalui media audio visual tak jarang siswa juga meminta video materi pembahasan yang ditayangkan di kelas, dengan alasan untuk mempelajari lebih dalam materi pembelajaran tersebut. Maka dari itu media pembelajaran audio visual sangat membantu sekali untuk membangun suasana belajar yang menarik dan meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami materi belajar. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa tahap persiapan pengajaran dan tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

1. Tahap Persiapan

Sebagai persiapan pengajaran, guru dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada penelitian ini, guru telah mempersiapkan RPP sesuai dengan materi pembelajaran.

1. Tahap Pelaksanaan

Dalam pengamatan peneliti, pelajaran yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk video yang ditampilkan melalui media Infocus. Sebelum menyampaikan materi, guru sudah mempersiapkan video yang ingin ditampilkan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi guru tersebut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan (RPP) agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan inovatif.

Selanjutnya guru harus mempersiapkan tahap-tahap kegiatan pembelajaran media video sebelum kegiatan pembelajaran, tahapan-tahapan tersebut yaitu: Pertama, mencari video yang terkait dengan materi ibadah Haji, Zakat dan Wakaf, kemudia mempelajari media video tersebut. Kedua, mempersiapkan alat-alat media pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas, Ketiga menerapkan media pembelajaran video sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun hasil observasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang didapat oleh penulis sebagai berikut:

a) Kegiatan pengajaran materi tentang ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam menggunakan media video:

(1) Guru menjelaskan secara ringkas tentang pengertian ibadah Haji, Zakat dan Wakaf.

(2) Guru menampilkan sebuah video tata cara pelaksanaan kegiatan ibadah Haji.

(3) Guru menjelaskan secara ringkas tentang rukun ibadah Haji.

(4) Guru menampilkan video tentang Zakat dan Wakaf.

(5) Guru memberikan kesimpulan dari video yang telah ditampilkan.

b) Durasi waktu.

Dalam materi pelajaran ibadah Haji, Zakat dan Wakaf memiliki durasi waktu 1:30 menit (11:00 – 12:30 WIB). Setelah itu, durasi waktu yang dimiliki dapat disesuaikan dengan kegiatan pengajaran tentang ibadah Haji, Zakat dan Wakaf. Dalam pembahasan materi, waktu yang digunakan sebagai berikut:

(1) Memberikan penjelasan tentang pengertian ibadah Haji, Zakat dan Wakaf menggunakan waktu selama 15 menit.

(2) Menayangkan video pelaksanaan kegiatan ibadah Haji selama 20 menit.

(3) Menjelaskan tentang rukun ibadah Haji memerlukan waktu selama 15 menit.

(4) Guru menampilkan video tentang Zakat dan Wakaf memerlukan waktu selama 17 menit.

(5) Guru memberikan waktu selama 13 menit untuk berdiskusi dan sesi tanya jawab dengan siswa.

(6) Guru memiliki waktu selama 10 menit untuk memberikan kesimpulan dari video yang telah ditampilkan di akhir proses belajar mengajar.

c) Pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru melalui media video tentang ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat dipahami oleh siswa. Apabila guru tersebut melengkapi materi tersebut dengan mempraktekkan tata cara ibadah Haji, Zakat dan Wakaf kepada siswa, maka tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat lebih tercapai.

Setelah melakukan persiapan media video tentang ibadah Haji, Zakat dan Wakaf, penyusunan RPP, guru dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam proses kegiatan belajar mengajar media video sangat memerlukan persiapan terlebih dahulu dalam perlengkapan media yang akan dibahas kepada siswa, dapat mengkondisikan keadaan siswa di kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, inovatif dan kreatif, setelah itu guru dapat memanfaatkan media video di sela-sela kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu pengajaran.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai pada pukul 10:30 sampai jam 12:00. Kegiatan tersebut diawali dengan membahas materi pelajaran sebelumnya, yaitu materi Malaikat. Setelah itu, guru dapat menjelaskan secara garis besar materi tentang ibadah Haji, Zakat dan Wakaf kemudian guru menampilkan sebuah video tentang ibadah Haji, Zakat dan Wakaf. Ketika pada saat pembelajaran berlangsung, siswa langsung terfokus dan sangat antusias menikmati tayangan video yang sedang ditampilkan. Hal tersebut dapat membuat siswa melihat secara langsung dan memahami proses kegiatan ibadah Haji dan Wakaf dengan benar.

Sebelumnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islamic Centre hanya menyampaikan materi dengan sebatas teori dan ceramah saja sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Tak hanya itu, siswa tidak bisa mempraktekan tata cara pelaksanaan ibadah Haji dengan baik dan benar.

Setelah pergantian guru baru pada tahun 2015, guru tersebut menerapkan proses pembelajaran media audio visual melalui alat infocus hingga saat ini. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan waktu diskusi dan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi ibadah Haji dan dapat mengetahui seberapa efektif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media video. Melalui hasil kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab tersebut, peneliti dapat mengetahui dengan nyata dan fakta bahwa dalam proses pembelajaran terdapat kefektifan penggunaan media video terhadap pemahaman siswa mengenai materi ibadah Haji dan Wakaf.

Selama 20 menit, media video tersebut menampilkan tata cara pelaksanaan ibadah Haji dan Wakaf yang diawali dengan pengertian dan sejarah tentang ka’bah, pembuatan ka’bah, hukum dan rukun ibadah Haji, dan syarat dan hukum Wakaf. Ketika tayangan video selesai, guru memberikan penjelasan mengenai nilai kandungan dari tayangan video dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi ibadah Haji, Zakat dan Wakaf. Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang ibadah Haji, Zakat dan Wakaf.

Hasil penilaian harian siswa bisa dilihat dari hasil berdiskusi, dimana siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dirundingkan perkelompok, kemudian siswa melakukan tanya jawab terhadap apa yang sudah dipresentasikan oleh kelompok lain mengenai apa yang tidak dipahami tentang materi ibadah Haji, Zakat dan Wakaf. Tidak hanya itu, hasil penilaian siswa juga bisa diambil ketika guru mengadakan praktek di dalam proses pembelajaran.

c. Data Hasil Wawancara

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islamic Centre memiliki tujuan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan tentang ajaran agama Islam, serta dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Peniliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X IPA 3 di SMA Islamic Centre Tangerang, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islamic Centre Tangerang yang bernama Sahroni, dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020. Hasil wawancara menyatakan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman mengajar pertama kali di sekolah Alam, lalu guru tersebut mulai mengajar di sekolah SMA Islamic Centre Tangerang pada tahun 2015 hingga sampai saat ini. Di sekolah SMA Islamic Centre ini Pak Sahroni terpilih sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Aqidah Akhlak di kelas X dan XII IPA/IPS.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi guru juga menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru tersebut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif di dalam kelas, kemudian guru tersebut menyiapkan media video sesuai dengan materi yang ingin dibahas dan menentukan metode yang ingin digunakan. Guru tersebut selalu menggunakan media audio visual karena lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan suasana belajar menjadi kondusif.

Ketika memakai media audio visual, respon siswa sangat senang dan sangat menikmati proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih memahami, menghayati dan mencerna pembelajaran yang telah disampaikan melalui media video, dan ketika pembelajaran tidak menggunakan media video, kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif, sebagian siswa menjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru juga harus bisa memiliki improvisasi, dimana menjadi seorang guru harus bisa menarik perhatian siswanya dan sebisa mungkin membuat suasana pembelajaran menjadi efektif agar siswa lebih aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan media audio visual guru tersebut lebih mudah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang unik dan efektif sehingga dapat mempermudah siswa dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Tidak hanya itu, media pembelajaran audio visual sangat membantu sekali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai religius yang sangat penting di kehidupan sehari-hari. Maka melalui media pembelajaran audio visual pembahasan materi yang disampaikan lebih nyata dan jelas, sehingga siswa dapat menerapkan nilai religius di kehidupan sehari-hari melalui media audio visual. Media audio visual juga mempunyai peran penting dalam hasil belajar siswa, karena media audio visual memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

2) Hasil Wawancara Siswa Kelas X IPA 3

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas X IPA 3. Hasil wawancara tersebut, siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan memberikan gambaran yang nyata, lebih menyenangkan dan dapat mempersingkat waktu dalam kegiatan belajar mengajar.

Perilaku siswa sangat baik, sopan dan santun terhadap guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, karena guru tersebut memiliki sikap yang sangat baik dan ramah terhadap siswanya, bertutur kata yang baik, dan ketika proses belajar mengajar berlangsung guru tersebut menjelaskan materi dengan jelas dan tidak keluar dari materi pembahasan sehingga materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dicerna oleh siswa.

Siswa kelas X IPA 3 merasa senang ketika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual pada saat pembelajaran, karena bagi siswa menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara untuk mempermudah dalam mentransfer pengetahuan yang telah disampaikan. Tidak hanya itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat diseimbangkan dengan kegiatan praktek, seperti contoh materi ibadah Haji dan Umroh dapat dipraktekan dengan kegiatan tuntunan ibadah Haji, melempar jumroh, thawaf dan lain sebagainnya. Maka siswa bisa lebih mendalami dan mengetahui kegiatan ibadah Haji dan Umroh agar ilmu yang didapat bisa bermanfaat jika nanti beribadah ke tanah suci (Aamiin). Siswa mengatakan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sangat menarik jika digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai religius yang sangat penting didalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan nilai religius tersebut di kehidupan sehari-harinya.

d. Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa hasil dokumentasi selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media pembelajaran audio visual.

Gambar 2 Siswa memperhatikan tayangan video



Gambar penelitian di atas merupakan suatu bentuk kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai, siswa sedang memahami materi pembelajaran melalui tayangan video.

1. **Efektifitas Pembelajaran Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islamic Centre Tangerang**

Keefektifan dalam pembelajaran media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islamic Centre Tangerang mempunyai hubungan dengan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana, media pembelajaran audio visual sangat memerlukan alat bantuan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMA Islamic Centre Tangerang bisa dikatakan cukup memadai, seperti halnya sudah menyediakan fasilitas Infocus di setiap ruangan kelas, pengeras suara (speaker), meja dan tempat duduk, pencahayaan yang dapat mendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran.
2. Metode, jika media pembelajaran dinyatakan baik dan sudah dianalisis dengan jelas namun penggunaan media tersebut tidak didukung oleh metode pembelajaran yang tepat, maka media pembelajaran yang digunakan tidak akan bermanfaat dalam pembelajaran dan hanya menjadi tontonan belaka. Biasanya media pembelajaran digunakan sebagai bahan pembelajaran sebelum siswa melakukan diskusi.
3. Tipe gaya mengajar guru, cara mengajar seorang guru merupakan salah satu dampak yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar media pembelajaran, seperti halnya guru yang otoriter maka komunikasi pembelajaran hanya tertuju kepada gurunya saja, lalu guru yang demokratis memiliki komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga saling bertukar pendapat satu sama lain dan suasana belajar pun menjadi menarik. Sedangkan guru yang memiliki gaya mengajar apatis maka kegiatan pembelajaran menjadi pasif dan suasana belajar menjadi tidak terkontrol.
4. Waktu, jangka waktu dalam penggunaan media audio visual harus bisa dikondisikan sebaik mungkin, karena waktu dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap penggunaan media audio visual. Jika waktu penayangan yang digunakan terlalu lama, maka dapat menghabiskan banyak waktu hanya untuk menampilkan video saja. Waktu penayangan yang lama juga dapat berdampak kepada konsentrasi belajar siswa.
5. Kondisi siswa, kondisi siswa sangatlah penting bagi situasi kegiatan belajar mengajar, seperti halnya kondisi siswa yang sehat sangat berbeda hasil belajarnya dengan siswa yang kurang sehat, begitu pula dengan siswa yang memiliki konflik dengan siswa yang tidak memiliki konflik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan media audio visual terhadap pencapaian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh penting dalam hasil yang dicapai oleh siswa. Hasil pencapaian belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 5.**

**Hasil Nilai Harian Pendidikan Agama Islam**

**Kelas X IPA 3**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jenis Kelamin |  | Nilai Harian |  |
|  |  |  | Lisan | Tulisan | Test |
| 1 | Afrizar Zidan Fathyardan | L | 80 | 87 | 90 |
| 2 | Aimee Putri Ramadhani | P | 80 | 90 | 95 |
| 3 | Alfito Muhammad Abimanyu | L | 80 | 88 | 90 |
| 4 | Aliifah Salsabil Husniyyah | P | 80 | 87 | 90 |
| 5 | Az Zahra Rahmatun Nazilah | P | 80 | 90 | 90 |
| 6 | Chasis Bagoes Kusuma Poerwoto | L | 80 | 89 | 95 |
| 7 | Daffa Arighi Rianto | L | 80 | 80 | 90 |
| 8 | Daffarino Bharly Sastrawinata | L | 80 | 87 | 90 |
| 9 | David Nurdiansyah | L | 80 | 90 | 95 |
| 10 | Desrina Tiara Maharani | P | 80 | 88 | 90 |
| 11 | Dimas Andika Putra | L | 80 | 90 | 90 |
| 12 | Dinda Anggina Aviani | P | 80 | 87 | 90 |
| 13 | Dwi Nur Aini | P | 80 | 83 | 90 |
| 14 | Fatah Fadhlur Rohman, F.N | L | 80 | 87 | 90 |
| 15 | Fathia Raisa Kamila | P | 80 | 88 | 90 |
| 16 | Finshi Zastia | P | 80 | 90 | 95 |
| 17 | Hasna Jauharah | P | 80 | 90 | 90 |
| 18 | Karina Fakhriyah Desvayana | P | 80 | 90 | 90 |
| 19 | Kasmita Andriani | P | 80 | 90 | 95 |
| 20 | Luthfia Anmara Habibah. T | P | 80 | 90 | 95 |
| 21 | Mochamad Rizqy Putra Hermawan | L | 80 | 85 | 90 |
| 22 | Mohammad Fikri Darussalam | L | 80 | 90 | 90 |
| 23 | Muhammad Fatah | L | 80 | 90 | 90 |
| 24 | Muhamad Rafdi Rostiadhipramana | L | 80 | 87 | 95 |
| 25 | Muhammad Nurkholik Kurrohman | L | 80 | 85 | 90 |
| 26 | Muhammad Zatiero Adrafa | L | 80 | 90 | 90 |
| 27 | Naufal Aditya Rahman | L | 80 | 83 | 90 |
| 28 | Nurhalizah Putri Artha | P | 80 | 84 | 90 |
| 29 | Ratu Zahra Gustiara | P | 80 | 90 | 90 |
| 30 | Ridho Kurnia Wirayuda | L | 80 | 87 | 90 |
| 31 | Salma Alika Zhafirah | P | 80 | 89 | 90 |
| 32 | Salwa Abiyyi Ulfendriyani | P | 80 | 87 | 90 |
| 33 | Shalsa Sekar kinasih | P | 80 | 90 | 90 |
| 34 | Syafa Syadza Syahrani Subiyanto | P | 80 | 90 | 90 |
| 35 | Syifa Hasanah Riyanto Putri | P | 80 | 90 | 90 |
| 36 | Twedy Achmad Vandi | L | 80 | 85 | 90 |
| 37 | Yurieka Berliana | P | 80 | 81 | 90 |
| 38 | Zidane Haikal Shiddiq | L | 80 | 80 | 90 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Nilai Lisan |  |
| Variasi Nilai | Nilai | Jumlah Siswa |
| Nilai Tertinggi | 80 | 38 |
| Nilai Rata-rata | 80 | 38 |
| Nilai Terendah | 60 | - |
|  | Nilai Tertulis |  |
| Nilai Tertinggi | 90 | 16 |
| Nilai Rata-rata | 87 | 8 |
| Nilai Terendah | 60 | - |
|  | Nilai Test |  |
| Nilai Tertinggi | 95 | 7 |
| Nilai Rata-rata | 90 | 31 |
| Nilai Terendah | 60 | - |

Hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA 3 di atas sudah terlihat bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melampaui batas nilai KKM yaitu 80 yang telah disesuaikan oleh guru Pendidikan Agama islam. Tidak hanya itu, dari hasil nilai siswa tersebut juga membuktikan bahwa dengan menggunakan media audio visual siswa mampu mencerna materi pembelajaran dengan baik yang terlihat dari segi nilai harian melalui nilai lisan, tulisan dan test ujian harian.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu dalam penyampaian pengetahuan materi terhadap guru dan siswa, sehingga pengetahuan yang disampaikan lebih nyata dan lebih aktif untuk mengkaji pengetahuan lebih dalam. Langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ingin diterapkan dikelas, setelah itu guru mempersiapkan tayangan video yang menarik dan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan, lalu guru menyiapkan peralatan media pembelajaran audio visual, seperti infocus, speaker dan lain-lain. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberikan sedikit penjelasan materi yang ingin dibahas. Ketika guru memberikan tayangan video yang menarik dan bervariasi, respon siswa sangat antusias dan terfokus dengan materi yang dibahas. Setelah siswa bertanya atau memberikan komentar terhadap video, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang dibahas. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas, lalu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
2. Peningkatan hasil belajar siswa di SMA Islamic Centre Tangerang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata hasil yang telah diperoleh siswa rata-rata sudah melampaui nilai KKM, nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh guru yaitu berkisar 70. Hasil nilai lisan yang dicapai oleh siswa rata-rata mendapatkan nilai 80, lalu hasil nilai tertulis yang telah dicapai oleh siswa berkisar 80 ke atas, dan hasil nilai test yang diraih oleh siswa rata-rata berkisar 90.
3. Efektifitas pembelajaran media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islamic Centre Tangerang dapat dilihat ketika video tersebut ditayangkan, siswa sangat terfokus melihat dan mencerna tayangan video yang sesuai dengan materi pembahasan. Melalui tayangan video tersebut siswa juga mendapatkan nilai religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dengan menggunakan media audio visual siswa dapat mencerna pembelajaran dengan mudah sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

**REFERENSI**

Arifin, Y. (2018b). Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas xi tkr 1 pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindahan tenaga (pspt) di smk ma’arif 1 wates. *Psikologi Pendidikan*, 41-45.

Arifin, Y. (2018c). Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas xi tkr 1 pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindahan tenaga (pspt) di smk ma’arif 1 wates. *Belajar Dan Faktor-Faktor Dan Mempengaruhinya*, 46.

Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. PT. Grafindo.

Daryanto. (2011). *Media pembelajaran*. Pt. Sarana tutorial nurani sejahtera.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus besar bahasa indonesia*. Balai Pustaka.

Wina Sanjaya, (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran - Wina Sanjaya- Google Books*. Kencana,Prenadamedia Group. https://doi.org/9791486514, 9789791486514

Fitri, E. (2015a). Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa. *Strategi Belajar Mengajar*, 27.

Fitri, E. (2015b). Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa. *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pembuatan)*, 28.

Habibullah Ahmad. (2008). Efektifitas pokjawas dan kinerja pengawas pendidikan agama islam. In *PT. Pena Citasatria*.

Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2015). *Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran pai di sma islam soerjo alam ngajum malang*.

Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media audio visual dalam pembelajaran pai. *Al Murabbi*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854

Muhaimin. (2001). *Paradigma pendidikan islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama islam*. PT. Remaja Rosdakarya.

Ngalim, M. (2013). *Psikologi pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nugroho, R. W. (2016). Penerapan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas xi sepeda motor b pada mata pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif di smk piri sleman. *Media Pembelajaran*, 41.

Permatasari, I. (2017). Menjadi Guru Inspiratif. *Pengaruh media pembelajaran audio-visual dan media cetak terhadap minat belajar siswa*, 18.

Prastowo, A. (2014). *Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoritis dan praktis*. Kencana.

Rohmat. (2010). *Media pembelajaran suatu pengantar*. Logung Creative Design.

Rusman. (2012). Belajar dan pembelajaran berbasis komputer. In *Bandung: Alfabeta*. https://doi.org/10.14814/phy2.12093

Sanaky, H. A. H. (2013). Media pembelajaran interaktif-inovatif. In *Kaukaba Dipantara*.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfa Beta.

Sukirman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Pedagogia.

Sumiharsono, R. (2018). *Media pembelajaran*. Cv pustaka abadi.

Utami, S. (2015). *Penerapan metodepembelajaran kolaboratif tipepenerapan metode pembelajaran kolaboratif tipe group investigation untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teori pemesinan dasar*. 426.